ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.2016

EKSPLORASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA DI SMPN 40 SURABAYA

Rachmania Naura Adysti[1], Muhammad Guntur Himawan[2], Nadia Dewi Firdaus[3]
Universitas Negeri Surabaya
nadia.22059@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The term hidden curriculum is often referred to as hidden curriculum, which is a goal that is not written in the syllabus, but its application needs to be considered by every teacher to improve the quality of learning. The function of hidden curriculum is to complement and support the formal curriculum. The purpose of this research is to find out and explore the values of Pancasila at SMPN 40 Surabaya. This research was conducted with a qualitative approach using descriptive method. Data collection techniques in the form of observation and interviews, and by using data analysis techniques in the form of data collection and literature selection. Based on the data obtained, the hidden curriculum is instilled through habituation, for example, every morning there is a prayer activity, then singing the Indonesia Raya song, saying Pancasila, and the habit of singing national songs. In addition, the hidden curriculum can be seen in extracurricular activities, namely paskibra. Students are trained on how to march well and correctly, perform the correct ceremony, raise the flag, and read the text of the Pancasila script or the 1945 Constitution honorably. At SMPN 40 Surabaya, students accept very openly, it is proven by students obeying and following. The result is that SMPN 40 Surabaya students memorize national songs, good and correct ceremonial procedures are more able to follow in accordance with regulatory standards. With this research, it will increase the sense of love for the homeland through habituation as an example of the application of hidden curriculum.

Keywords *: Exploration, Pancasila Values, Hidden Curriculum*

Abstrak : Istilah kurikulum tersembunyi sering disebut dengan hidden curriculum, yaitu tujuan yang tidak tertulis di silabus, akan tetapi penerapannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fungsi hidden curriculum adalah sebagai pelengkap dan penunjang dari kurikulum formal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila di SMPN 40 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, serta dengan menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data dan seleksi literatur. Berdasarkan data yang diperoleh, hidden curriculum ditanamkan melalui pembiasaan, contohnya setiap pagi ada kegiatan berdoa, lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan Pancasila, dan pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Selain itu, hidden curriculum dapat dilihat pada ekstrakulikuler yaitu paskibra. Peserta didik dilatih bagaimana cara melakukan baris berbaris

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang baik dan benar, melakukan upacara yang benar, mengibarkan bendera, dan membaca teks naskah Pancasila atau UUD 1945 secara terhormat. Di SMPN 40 Surabaya peserta didik menerima dengan sangat terbuka, hal itu dibuktikan dengan peserta didik menaati dan mengikuti. Hasilnya peserta didik SMPN 40 Surabaya hafal lagu nasional, tata upacara yang baik dan benar lebih bisa mengikuti sesuai dengan standar peraturan. Dengan adanya penelitian ini, akan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dengan melalui pembiasaan-pembiasaan sebagai contoh dari penerapan hidden curriculum.

Kata Kunci : Eksplorasi, Nilai Pancasila, Hidden Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi salah satu cara yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga menjadi acuan pada setiap kegiatan belajar mengajar untuk berbagai jenis satuan pendidikan. Kurikulum menjadi visi negara yang dapat menentukan arah ke mana ingin dibawa pendidikan suatu bangsa tersebut (Hasan, 2022). Dalam pandangan yang luas, kurikulum tidak terbatas pada beberapa mata pelajaran dengan penekanan lebih besar pada isi, melainkan mencakup seluruh pengalaman belajar yang dilaksanakan sekolah untuk mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sukirman & Nugraha, n.d.). Maka dari itu terdapat kurikulum yang tidak tertulis tapi tetap dilaksanakan yang disebut dengan Hidden Curriculum. The hidden curriculum, yang sering disebut kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, pada dasarnya dapat dideskripsikan sebagai "hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan" (Lies, 2019). Hidden Curiculum merujuk kepada apa saja yang ada kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar serta mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan. Jadi kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari, tidak direncanakan secara terprogram tetapi keberadaannya memiliki pengaruh pada perubahan perilaku siswa. Contoh gambaran yang relevan misalnya ideologi, nilai budaya, keyakinan yang mempengaruhi sekolah dalam menetapkan pengetahuan yang mana perlu diwariskan pada generasi mendatang.

Sifat kurikulum harus dinamis dari waktu ke waktu atau mengikuti perkembangan zaman supaya hal ini dapat beradaptasi dengan kelanjutan perkembangan masyarakat serta memiliki tujuan pencapaian yang jelas dan memenuhi harapan. Seperti saat ini kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia karena perubahan Menteri Pendidikan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Relevan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka saat

ini dimana yang menjadi kunci utama Merdeka Belajar ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia (Daga, 2021). Pada penerapan kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat membentuk serta menjalankan sebuah projek. Melalui pelaksanaan projek, peserta didik dapat meningkatkan bakat dan keterampilannya. Di antara projek dari kurikulum merdeka yaitu memperkuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun pada zaman yang modern seperti ini, sekarang banyak anak-anak yang memiliki sifat individualisme karena kecanggihan teknologi yang membuat mereka lupa dunia. Sehingga kurangnya pengetahuan tentang nasionalisme negaranya, dan rasa nasionalisme terhadap negaranya rendah. Maka dari itu sekolah harus bisa membantu peserta didik dengan mengajarkan dan mengamalkan rasa cinta tanah air dengan menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup sehari-hari, hal tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, dan wali murid siswa yang berperan sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya, terdapat beberapa unsur yang tersembunyi selain unsur kurikulum formal sekolah. Di antara macam-macam kurikulum pendidikan yaitu formal dan non formal. Di samping kurikulum-kurikulum tersebut, ada pula yang disebut dengan hidden kurikulum. Salah satu dari hidden kurikulum ini adalah aturan-aturan yang tidak tertulis di kalangan siswa (Sutikno, 2014).

The Hidden Curriculum adalah salah satu upaya yang sering terabaikan dalam melakukan kegiatan sehari-hari tapi tidak ada di silabus namun tetap diterapkan. Contohnya, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah berkarakter, pembiasaan, dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah terdapat sekolah yang menerapkan Hidden Curriculum dalam membantu penerapan kebiasaan yang positif walaupun tidak tertulis, penulis melakukan kegiatan observasi di SMPN 40 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui Hidden Curriculum apa saja yang sudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang di mana dalam metode ini memiliki tujuan yang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan suatu implementasi program "hidden curriculum" atau bisa dikatakan dengan program pendidikan karakter yang tersembunyi dalam suatu sekolah. Menurut Basrowi & Suwandi (2008) dalam

Nugrahani (2014) melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dapat dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan latar peristiwa sesuai yang sedang diteliti. Setiap peristiwa merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

Pada rancangan penelitian yang penulis lakukan lebih ke arah pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana penulis menganalisis data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara detail. Pada pendekatan ini penulis mengeksplorasi secara mendalam mengenai "hidden curriculum" yang ada di SMPN 40 Surabaya. Pada penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan pada Eksplorasi Nilai-Nilai Pancasila dengan melihat dari segi bentuknya, pelaksanaannya, dan peranan melalui "hidden curriculum" atau kurikulum tersembunyi.

Metode kualitatif ini tepat digunakan untuk menganalisis peristiwa, tempat, dan waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama di Surabaya dengan melihat bagaimana pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran nilai pancasila serta kesesuaiannya antara kurikulum tertulis dengan yang tidak tertulis. Sumber data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta observasi. Pada penelitian ini dilakukan di SMPN 40 Surabaya Jl. Bangkingan VIII No.8, Bangkingan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 61177. Pada teknik pengumpulan datanya penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

Hidden curriculum disebut sebagai kurikulum tersembunyi yang tidak tertulis tetapi tetap dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan kepada peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 40 Surabaya seperti setiap pagi ada kegiatan berdoa, lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan Pancasila, dan menyanyikan lagu nasional (setiap hari berbeda lagunya). Pembiasaan dilakukan sebelum memulai pembelajaran, yaitu pada pukul 07.00 – 07.15 WIB. Selain itu juga terdapat pembiasaan literasi yang dimulai pukul 07.15 – 07.30 WIB, yaitu membaca nyaring (mengaji bersama-sama, untuk yang nonmuslim ada doa pagi di ruangan tersendiri) dan literasi membaca senyap (membaca buku bacaan selain buku pelajaran, untuk kelas 7 membaca novel, kelas 8 buku referensi, kelas 9 buku biografi).

Upaya mengembangkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik adalah setiap pembelajaran di kelas, Bapak/Ibu guru menerapkan pembiasaan yang berhubungan dengan karakter nasionalisme, seperti di mata pelajaran PPKn ada beberapa jam pertemuan yang mengharuskan peserta hafal UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian di beberapa kegiatan menggunakan baju-baju adat, seperti di perayaan hari kartini.

Aspek yang dilakukan sekolah untuk memperkuat nilai-nilai cinta tanah air adalah pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ada tema yang mengangkat nasionalis, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Di SMPN 40 Surabaya peserta didik benar-benar diajarkan bagaimana mencintai tanah air, menghargai teman-teman yang berbeda suku, dan berbeda latar belakang. Di dalam hidden curriculum, wali murid peserta didik juga dilibatkan. Ada grub WhatsApp wali murid, setiap hari Minggu malam dari sekolah mengshare informasi kepada wali kelas, kemudian dari wali kelas pemberitahuan tersebut bisa dishare ke orang tua melalui WhatsApp grub terkait bagaimana mengingatkan kembali apa saja yang harus disiapkan untuk pembelajaran hari Senin. Selain itu, pelibatan wali murid juga ada pada kegiatan visi misi. Jadi visi misi yang berisi tentang cinta tanah air, sekolah minta masukan atau saran dari wali murid, dengan menyebarkan angket atau melalui sosialisasi.

Penerapan hidden curriculum melalui nilai-nilai cinta tanah juga dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu paskibraka. Peserta didik dilatih bagaimana cara melakukan baris berbaris yang baik dan benar, melakukan upacara yang benar, mengibarkan bendera, dan membaca teks naskah Pancasila atau UUD 1945 secara terhormat. Ke depannya, sekolah berharap orang tua juga lebih berperan aktif dalam mendampingi peserta didik seperti memantau atau menanyakan terkait sekolahnya, dan memberikan contoh. Untuk peserta didik, diharapkan dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan akan terus dilaksanakan, tidak hanya di lingkungan sekolah saja.

PEMBAHASAN

Pengertian Hidden Curriculum

Istilah Hidden Curriculum terdiri atas dua kata, yaitu "Hidden" dan "Curriculum". Secara Etimologi, kata Hidden berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "hide" yang artinya tersembunyi (terselubung), dan "curriculum" yang artinya kurikulum. Berdasarkan pengertian di atas, kurikulum ini tidak termasuk dalam kurikulum ideal, tetapi mempunyai peran dalam mencapai tujuan akademik. Hidden Curriculum atau kurikulum tersembunyi

merupakan kurikulum yang disampaikan atau dikomunikasikan tanpa sadar dan menggambarkan sikap, pengetahuan, dan perilaku (Hifdil, 2021).

Sukiman (2015) mengatakan bahwa Hidden Curriculum adalah kegiatan atau hal-hal yang terjadi di sekolah dan mempengaruhi perkembangan peserta didik, tetapi tidak direncanakan dalam kurikulum yang ideal. Kurikulum tersembunyi pada dasarnya merupakan hasil dari proses pendidikan yang tidak direncanakan, yang berarti perilaku yang muncul di luar tujuan yang dijelaskan oleh guru. Beberapa konsep mengenai kurikulum tersembunyi menyimpulkan bahwa kurikulum tersembunyi terdiri dari tingkah laku, sikap, gaya bicara, dan perlakuan guru terhadap peserta didik mereka, yang mengandung pesan moral (P. Lestari & Sukanti, 2016a). Jadi, berdasarkan pengertian di atas, hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak tertulis di silabus pembelajaran, tapi memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hidden Curriculum yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menunjang kurikulum formal yang diterapkan. Hidden Curriculum diterapkan untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan dalam praktik pelaksanaan di sekolah (Faridah, 2015). Adapun fungsi hidden curriculum adalah sebagai berikut :

a. Memperkuat kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak sepenuhnya ada pada kurikulum formal.
b. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.
c. Menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler.
d. Memudahkan guru dalam mengontrol perilaku peserta didik secara lebih efektif.
e. Meningkatkan motivasi, prestasi, dan semangat belajar peserta didik.

Implementasi Hidden Curriculum Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup di Lembaga Sekolah

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang bersumber pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang bertujuan untuk meningkatkan derajat manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, dan intelektual, serta profesional dalam bidang keilmuannya (Sulianti, 2018).

Kehidupan di sekolah membutuhkan adanya penerapan nilai-nilai luhur yang bersumber pada Pancasila sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Nilai, norma dan etika yang selama ini termuat dalam Pancasila, benar-benar menjadi pedoman hidup. Sehingga, bisa membentuk pola sikap, pola pikir, pola Tindakan, serta memberikan arah kepada seluruh warga sekolah. Selain itu Pancasila juga merupakan sebuah nilai karakter yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Zaman yang semakin maju kini, kemajuan bangsa Indonesia selanjutnya berada di tangan generasi muda. Oleh karena itu peserta didik di sekolah dibekali dari pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah, karena peserta didik dituntut untuk bisa berpikir selektif, kritis, dan kreatif yang dapat membangun moral bangsa. Dalam hal ini guru berperan sangat penting, sebab guru menjadi panutan dan cerminan bagi peserta didik, untuk itu guru diharapkan mempunyai jiwa Pancasila. Peserta didik harus bisa memposisikan perilaku dan kewajibannya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Sudah saatnya generasi muda sebagai penerus bangsa (pelajar/peserta didik) bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sulianti et al., 2020).

Dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila guru memerlukan kurikulum sebagai media penyaluran pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program studi yang disusun dan dilaksanakan dari sekolah untuk peserta didik. Berdasarkan program pendidikan, Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga dengan cara ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Untuk mencapai tujuannya, beberapa sekolah menengah membuat atau mengadakan kurikulum yang tidak dimiliki sekolah. Biasanya merupakan hidden curriculum, yaitu kurikulum tambahan yang tidak ada atau tertulis di kurikulum formal, yang keberadaannya adalah eksistensi dari kurikulum formal, maksudnya tidak ditulis pada silabus namun dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan yang tercantum di kurikulum formal.

Kurikulum tersembunyi dapat mempengaruhi nilai-nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Dalam lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, disini Hidden Curriculum berperan, karena, pendidikan tidak hanya membina peserta didik menjadi manusia yang berpendidikan tetapi juga membina mereka dengan karakter dalam sifat yang mulia. Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa karakter peserta didik belum mencerminkan perilaku yang positif, sehingga pembentukan karakter melalui hidden curriculum dianggap sebagai kebutuhan penting untuk melengkapi kurikulum formal (Awaludin, 2022).

Di SMP 40 sendiri terdapat dan menerapkan Hidden Curriculum, pengimplementasian Hidden Curriculum berdasarkan nilai-nilai Pancasila di SMP 40 sebagai berikut:

1. Implementasi Sila Pertama dalam Pendidikan.

   Lembaga pendidikan umumnya menganjurkan para guru untuk mengajarkan agama secara profesional agar siswanya taat dan taat pada Tuhan Yang maha Esa, pada sila pertama menekankan religius terhadap keyakinan yang dianut masing-masing. Di SMP 40 Surabaya sebelum belajar berdoa sesuai dengan agama masing-masing, terdapat aktivitas mengaji bersama-sama, dan untuk yang nonmuslim ada doa pagi di ruangan tersendiri, sholat dzhuhur berjama'ah dan pelaksanaan istighosah setiap hari Jum'at legi.
2. Implementasi Sila Kemanusiaan dalam Pendidikan.

   Di SMPN 40 Surabaya peserta didik benar-benar diajarkan bagaimana mencintai tanah air, menghargai teman-teman yang berbeda suku, dan berbeda latar belakang. Hal ini dapat diketahui bahwa SMPN 40 Surabaya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusian untuk saling menhormati dan menghargai satu sama lain.
3. Implementasi Sila Persatuan dalam Pendidikan.

   Aspek yang dilakukan sekolah untuk memperkuat nilai-nilai cinta tanah air adalah pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ada tema yang mengangkat nasionalis, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Di SMPN 40 Surabaya peserta didik benar-benar diajarkan bagaimana mencintai tanah air, menghargai teman-teman yang berbeda suku, dan berbeda latar belakang. Penerapan hidden curriculum melalui nilai-nilai cinta tanah juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu paskibraka. Peserta didik dilatih bagaimana cara melakukan baris berbaris yang baik dan benar, melakukan upacara yang benar, mengibarkan bendera, dan membaca teks naskah Pancasila atau UUD 1945 secara terhormat.
4. Implementasi Sila Kerakyatan dalam Pendidikan.

   Melibatkan orang tua sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran juga termasuk dalam implementasi Hidden Curriculum. Ada grub WhatsApp wali murid, setiap hari Minggu malam dari sekolah mengshare informasi kepada wali kelas, kemudian dari wali kelas pemberitahuan tersebut bisa dishare ke orang tua melalui WhatsApp grub terkait bagaimana mengingatkan kembali apa saja yang harus disiapkan untuk pembelajaran hari Senin. Selain itu, pelibatan wali murid juga ada pada kegiatan visi misi.

Jadi visi misi yang berisi tentang cinta tanah air, sekolah minta masukan atau saran dari wali murid, dengan menyebarkan angket atau melalui sosialisasi.

5. Implementasi Sila Keadilan dalam Pendidikan.

   Guru adil terhadap siapapun, walaupun ada yang melanggar tetap harus dihukum, tidak melihat latar belakang siapa anak tersebut. Dari hal tersebut dapat terbentuk kebiasaan yang dapat ditaati oleh seluruh warga sekolah.

Penulis simpulkan bahwa dengan adanya nilai-nilai Pancasila, dapat menghargai satu sama lain, dan dengan adanya pedoman dari nilai-nilai pancasila aktivitas kehidupan menjadi tertata, ditambah dengan adanya Hidden Curriculum kebiasaaan yang baik dapat diterapkan dan terbantu melalui Hidden Curriculum tersebut, sehingga dapat menyukseskan dalam keberhasilan program yang ada pada kurikulum formal.

Upaya Mengembangkan Hidden Curriculum

Kurikulum tersembunyi menjadi budaya sekolah lebih banyak mempengaruhi proses pembentukan kepribadian siswa daripada kurikulum formal yang ada. Berbagai macam fungsi yang terdapat dalam lembaga pendidikan akan terlihat dari fakta yang dilakukan oleh individu di dalam lembaga pendidikan tersebut (Mustaghfiroh, 2014). Pada SMPN 40 Surabaya ini dalam meningkatkan hidden curriculum untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut menggunakan konsep pengertian diatas. Dari pengertian tersebut bisa dipahami bahwa kurikulum tersembunyi lebih ke meningkatkan pembiasaan para siswa. Pembiasaan menurut ahli pendidikan Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan, dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan kepada peserta didik secara menerus menerus dan berkelanjutan akan dapat menciptakan kepribadian dan karakter yang baik (Syah, 2019). Sedangkan menurut pendapat Armai Arief dalam Hidayat (2016) kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu. Dari pengertian tersebut bisa diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan pada kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan memiliki dampak positif bagi peserta didik.

Upaya hidden curriculum dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila di SMPN 40 Surabaya piihak sekolah melakukan beberapa kegiatan yang dibagi menjadi 2 dalam proses pembiasaan sikap peserta didik yaitu dengan kegiatan di luar kelas dan kegiatan di dalam kelas.

Pada kegiatan diluar kelas sendiri bisa dipahami dengan kegiatan yang diluar proses pembelajaran, pada kegiatan ini antara lain yaitu:

1. Sebelum jam pembelajran dimulai pada jam 07.00-07.15 WIB, pihak sekolah mengadakab kegiatan berdoa, lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan Pancasilam dan menyanyikan lagu nasional. Dengan begitu pihak sekolah meningkatkan nilai Pancasila pada para peserta didik secara perlahan. Serta para peserta didik secara tidak langsung bisa menghafal dan mengerti seberapa pentingnya nilai Pancasila dalam masa depan bangsa.
2. Sebelum jam pembelajaran dimulai pada jam 07.15-07.30 WIB, pihak sekolah melakukan pembisaan literasi, pada kegiatan literasi ini dibagi menjadi 2 yaitu membaca nyaring (yang dimana para siswa mengaji bersama-sama untuk yang muslim, sedangkan untuk yang nonmuslim ada doa pagi di ruangan tersendiri) dan literasi membaca senyap (kegiatan membaca buku bacaan selain buku pelajaran, untuk kelas 7 membaca novel, kelas 8 buku referensi, kelas 9 buku biografi). Pada kegiatan literasi ini bisa diketahui bahwa menjadi penerus bangsa itu jangan sampai bisa dibodohi oleh penjajah dan bisa menghargai satu sama lain meskipun berbeda agama serta bisa mengetahui bahwa dengan membaca bisa mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Lalu pada kegiatan di dalam kelas sendiri bisa dipahami dengan kegiatan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran antara lain yaitu:

1. Pada pemmbelajaran dikelas, Bapak/Ibu guru menerapkan pembiasaan yang berhubungan dengan karakter nasionalisme, sepeprti dimata pelajaran PPK nada beberapa jam pertemuab yang harus menghafalkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pada peringatan hari tertentu pihak sekolah mewajibkan para siswa dan para guru untuk menggunakan baju-baju adat dan pahlawan, seperti pada memperingati hari kartini yang dimana seluruh pihak yang bersangkutan pada sekolah diwajibkan memakai baju adat. Dengan begitu bisa dipahami bahwa pihak sekolah sedang memperingati hari kartini dan mengenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

3. Mengadakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema yang mengangkat nasionalis, yaitu Bhineka Tunggal Ika, pihak sekolah benar-benar mengajarkan bagaimana mencintai tanah air, menghargai teman-teman berbeda suku, dan berbeda latar belakang.

Tidak hanya dari penjelasan diatas tetapi ada satu kegiatan yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam pembelajaran kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik (P. Lestari & Sukanti, 2016b).

Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas pendidikan di sekolah yang dilaksanakan di luar kelas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (R. Y. Lestari, 2016).

Dari pengertian di atas bisa dipahami bahwa ekstrakuler sendiri memiliki arti kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik dan dilaksankan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sebuah bakat, potensi, minat, kepribadian, kemampuan di berbagai bidang yang berada di luar bidang akademik.

Menurut kajian Anifral Hendri, mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
b. Sosial, yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
c. Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana santai, menggembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
d. Persiapan karier, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Dari penjelasan di atas pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila yaitu contohnya seperti dengan mengadakan

ekstrakurikuler paskibra, dengan adanya paskibra para peserta didik bisa mengetahui bagaimana cara melakukan baris berbaris yang baik dan benar, melakuan upacara yang benar, mengibarkan bendera, dan membaca teks Pancasila atau UUD 1945 secara terhormat. Dari kegiatan paskibra ini para peserta didik bisa mengetahui bahwa melaksanakan upacara itu tidak dilakukan secara sembarangan dan ada aturannya supaya menghormati jasa pahlawan yang telah gugur dalam memperebutkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Hidden Curriculum adalah kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik. Hidden Curriculum dapat dilakukan dengam melakukan pembiasaan kepada peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 40 Surabaya seperti setiap pagi ada kegiatan berdoa, lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan Pancasila, dan menyanyikan lagu nasional.

Penerapan hidden curriculum melalui nilai-nilai cinta tanah air juga dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu paskibraka. Peserta didik dilatih bagaimana cara melakukan baris berbaris yang baik dan benar, melakukan upacara yang benar, mengibarkan bendera, dan membaca teks naskah Pancasila atau UUD 1945 secara terhormat. Hidden Curriculum yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mendukung kurikulum formal yang diterapkan. Hidden Curriculum diterapkan untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan dalam praktik pelaksanaan di sekolah.

Kurikulum tersembunyi dapat mempengaruhi nilai-nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Dalam lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, disini Hidden Curriculum berperan, karena, pendidikan tidak hanya membina peserta didik menjadi manusia yang cerdas tetapi juga membina mereka dengan karakter dalam sifat yang mulia. Selain itu, beberapa sekolah menengah membuat atau mengadakan kurikulum yang tidak dimiliki sekolah. Biasanya merupakan hidden curriculum, yaitu kurikulum tambahan yang tidak ada atau tertulis di kurikulum formal, yang keberadaannya adalah eksistensi dari kurikulum formal, maksudnya tidak ditulis pada silabus namun dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan yang tercantum di kurikulum formal.

DAFTAR PUSTAKA

Awaludin, A. (2022). *ANALISIS IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN SISWA (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)*.

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1075–1090. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279

Faridah, A. (2015). MEMBANGUN KARAKTER MELALUI THE HIDDEN CURRICULUM. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *9*(2). http://tobroni.staff.umm.ac.id.

Hasan, M. H. (2022). KONSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH. *At –Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 40–51. www.ejournal.an-nadwah.ac.id

Hidayat, N. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI PONDOK PESANTREN PABELAN. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1).

Hifdil, M. (2021). HIDDEN CURRICULUM SEKOLAH DALAM MENANGKAL RASISME KEBERAGAMAAN. *Jurnal MULTICULTURAL of Islamic Education*, *5*(1). http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims

Lestari, P., & Sukanti, D. (2016a). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*, *10*(1). http://library.um.ac.id/

Lestari, P., & Sukanti, D. (2016b). MeMbangun KaraKter SiSwa Melalui Kegiatan intraKuriKuler eKStraKuriKuler, Dan Hidden curriculum (di SD budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta). In *Jurnal Penelitian* (Vol. 10, Issue 1). http://library.um.ac.id/

Lestari, R. Y. (2016). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK. *Untirta Civic Education Journal*, *1*(2), 136–152.

Lies, C. (2019). *ANALISIS IMPLEMENTASI HIDDEN KURIKULUM*. Universitas Negeri Islam Syarrif Hidayatullah Jakarta.

Mustaghfiroh, H. (2014). Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1).

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1). http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sukirman, D., & Nugraha, A. (n.d.). *Modul Hakikat Kurikulum* (2nd ed.).

Sulianti, A. (2018). REVITALISASI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN LIFE SKILL. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(2), 111–117.

Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 54–65. https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65

Sutikno. (2014). MANUSIA DALAM KONTEKS PEDAGOGIS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 190–218.

Syah, I. J. (2019). METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA DALAM PENANAMAN KEDISIPLINAN ANAK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH (TELA'AH HADITS NABI TENTANG PERINTAH MENGAJARKAN ANAK DALAM MENJALANKAN SHOLAT). *JCE (Journal of Childhood Education)*, *2*(2), 147–175. https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36